

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Tuffour, 2017 (Sakir et al., (2023, p. 209) penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dikenalkan kali pertama oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Menurut Sakir et al., (2023, p. 210) fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia. pada penelitian fenomenologi, peneliti berusaha membangun esensi pengalaman dari para partisipan dimana peneliti membuat deskripsi yang kaya dan terperinci tentang fenomena tertentu. Menurut Herdiansyah et al, (2010, p. 215) penelitian fenomenologi merupakan sebuah studi yang bertujuan memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman pengalaman yang luar biasa yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep tertentu. Penelitian fenomenologi dapat bersifat individu dimana individu tersebut telah mengalami suatu fenomena yang luar biasa yang tidak dialami oleh individu yang lain. Atau bahkan fenomena tersebut dialami oleh sekelompok orang atau massal. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran, dan pengetahuan mengenai faktor penghambat siswa dalam pembelajaran senam lantai. Menurut Krik and Miller dalam Mustafa et al., (2019, p. 25) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Penelitian kualitatif berakar dari pendekatan ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi. Tradisi ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman manusia secara langsung, bukan hanya berdasarkan angka atau statistik. Penelitian ini mengamati manusia dalam konteks aslinya, tanpa mengubah atau memanipulasi situasi yang ada. Peneliti harus memahami relitas sosial sebagaimana adanya, dalam lingkungan alami subjek penelitian. Peneliti harus berinteraksi langsung dengan subjek penelitian menggunakan

bahasa dan perspektif mereka. Ini berarti menggunakan wawancara untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka tanpa dipengaruhi oleh sudut pandang peneliti.

Menurut Gunawan, 2013 Mustafa et al., (2019, p. 26) Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data triangulasi, data tersebut diolah menjadi narasi yang menggambarkan fenomena dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Analisa data pada penelitian ini lebih berupa gambaran detail mengenai suatu peristiwa, pengalaman, atau kondisi sosial dalam bentuk cerita atau penjelasan deskriptif berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dari sudut pandang subjek penelitian dan ingin mengetahui alasan mengapa siswa mengalami kesulitan, bukan hanya berapa siswa yang mengalami kesulitan.

Penelitian ini akan berupa data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berupa uraian tentang faktor apa saja yang menghambat siswa dalam pembelajaran senam lantai. Perolehan data pada penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam pada subjek penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang biasa digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden atau narasumber yang telah mendalam dan dengan jumlah respondennya yang sedikit/kecil Rahmawati et al., (2024, p. 3)

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)**

Menurut Sakir et al ., (2023, p. 248) fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah memahami, menjelaskan, mengeksplorasi, menemukan dan memperjelas situasi, perasaan, persepsi, sikap, nilai, keyakinan dan pengalaman sekelompok orang. Penelitian kualitatif juga dibatasi oleh fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian guna mempertajam penelitian. Fokus penelitian yang dimaksud adalah proses interaksi, peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan yang dapat berubah saat peneliti berada di lapangan.

Fokus penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif bermula dari fenomena atau gejala yang bersifat menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan (holistik). Peneliti kualitatif akan menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat dan pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian kualitatif, kapan penentuan fokus penelitian dibuat? Peneliti sebelumnya mendasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) dengan cara memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial yang diteliti. Fokus penelitian tertulis di bagian metode penelitian pada sebuah laporan penelitian dan membantu mengarahkan peneliti dan mempengaruhi desain penelitian. Selain membuat peneliti fokus pada topik penelitian, peneliti juga fokus dalam mencari dan mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan topik penelitian.

Pentingnya membuat sebuah batasan dalam penelitian adalah agar sebuah penelitian tidak keluar dari jalur pembahasan dan peneliti dapat mengambil sumber data yang jelas dan tepat. Ruang lingkup pada penelitian ini ialah pengalaman dan faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa dalam proses pembelajaran senam lantai di sekolah.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek**

Menurut Surokim et al ., (2016, p. 129-130) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Penelitian kualitatif, biasanya tidak pernah menggunakan sampel (cuplikan) sebagai subjek penelitiannya karena dalam penelitian kualitatif, jumlah subjek yang menjadi informannya biasanya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Meski demikian, untuk menentukan informan ini, peneliti kualitatif harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya.

Seperti menurut Sakir et al., (2023, p. 147) Strategi pengambilan sampel ini lebih umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih sejumlah orang yang telah ditentukan sebelumnya, yang menurut penilaian memiliki posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Pertimbangan utama dalam pengambilan sampel purposif adalah penilaian mengenai siapa yang dapat memberikan informasi terbaik untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti cukup mendatangi orang-orang yang mungkin memiliki informasi yang diperlukan dan bersedia membaginya. Jenis pengambilan sampel ini sangat berguna mengkonstruksi realitas sejarah, mendeskripsikan suatu fenomena, atau mengembangkan sesuatu yang hanya sedikit diketahui. Inilah mengapa dalam penelitian kualitatif kerap mempergunakan teknik purposive sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Menurut Surokim et al., (2016, p. 23) subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga. Subjek penelitian kualitatif biasanya diperoleh melalui para informan yang menjawab bagaimana pengalaman dan pola perilaku dibentuk dan memberikan makna

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya hanyalah siswa, dikarenakan konteks dari judul yang berfokus pada faktor-faktor yang menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran senam lantai. Jadi disini siswa sebagai subjek utama dan satu-satunya yang akan diamati dan di wawancarai dengan kriteria siswa tersebut sudah pernah melakukan kegiatan pembelajaran senam lantai di sekolah dan didapati siswa tersebut memiliki kesulitan dalam pembelajaran senam lantai seperti hambatan psikologis, keterampilan guru, dan sarana dan prasarana. Wawancara akan dihentikan jika sudah mencapai *saturation*. Menurut Saunders et al., (2018, p. 3) secara umum, saturasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai kriteria untuk menghentikan pengumpulan dan/atau analisis data.

Dalam risalah asli mereka tentang *grounded theory*, Glaser dan Strauss mendefinisikan saturasi dengan istilah-istilah berikut:

Kriteria untuk menilai kapan harus berhenti mengambil sampel dari berbagai kelompok yang relevan dengan suatu kategori adalah saturasi teoretis kategori tersebut.

Saturasi berarti tidak ada data tambahan yang ditemukan sehingga sosiolog tidak dapat mengembangkan sifat-sifat kategori tersebut. Saat ia melihat contoh serupa berulang kali, peneliti menjadi yakin secara empiris bahwa suatu kategori telah jenuh. Ia berupaya keras mencari kelompok yang memperluas keragaman data sejauh mungkin, hanya untuk memastikan bahwa kejenuhan didasarkan pada rentang data seluas mungkin pada kategori tersebut. Jadi pada penelitian penulis mengambil 3 narasumber yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara populasi atau sampel. Cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Sementara itu, cara sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada. Maka dari itu disini Peneliti menggunakan cara sampel, yaitu dengan mengambil sebagian dari populasi yang ada.

### **3.3.2 Objek**

Menurut Surokim et al., (2016, p. 132). Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati. Sedangkan Menurut Husen Umar ( Surokim et al., 2016, p. 132) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah “faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajar senam lantai”. Objek ini mencakup berbagai aspek yang dapat menghambat siswa dalam memahami dan melakukan gerakan senam lantai dengan baik.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Ada banyak teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan, teknik-teknik tersebut harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Pada kasus ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif

fenomenologi dengan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya dengan wawancara.

Teknik wawancara merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Robson (2002) (Surokim et al., (2016, p. 211) mengatakan, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan aktivitas pertanyaan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban-jawaban atau tanggapan daripada informan ataupun sumber informasi . Metode wawancara merupakan sebagai salah satu metode dengan maksud untuk mendapatkan informasi seperti persepsi, makna tentang sesuatu nilai, penafsiran tentang keadaan tertentu, serta memahami sebuah realita yang dialami oleh seorang responden.

Metode wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyampaikan pertanyaan yang lebih terperinci tentang berbagai aspek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terutama berhubungan dengan perasaan ataupun fakta-fakta yang dialami oleh informan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Surokim et al., (2016, p. 171-173) teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk mengolah data hasil wawancara agar menjadi informasi yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu apa saja faktor-faktor penghambat siswa dalam pembelajaran senam lantai. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Tujuan reduksi data adalah mengurangi data yang tidak penting untuk dapat diproses ke langkah berikutnya. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa simbol, *statement*, peristiwa atau kejadian dan lainnya. Karena data masih banyak dan sifatnya mentah, data belum dapat dianalisis. Oleh karenanya data tersebut perlu diorganisir dalam bentuk yang memungkinkan untuk dianalisis. Reduksi data meliputi beberapa kegiatan, di antaranya ada organisasi data, yang meliputi langkah-langkah menentukan kategori, konsep, tema, dan pola.

Data dari observasi dan arsip biasanya berupa catatan berkas. Catatan berkas selama observasi dapat diorganisir ke dalam *form* dengan judul tertentu, misalnya: tanggal, jam, peristiwa, partisipan, deskripsi peristiwa, di mana terjadinya, bagaimana terjadi, apa yang dikatakan, serta opini dan perasaan peneliti. Sementara itu, data dari analisis catatan organisasi (arsip) dapat diorganisir ke dalam format tertentu untuk mendukung data dari observasi dan *interview*. Narasi (deskripsi) yang telah diorganisir dapat dikelompokkan kedalam tema tertentu, dengan menggunakan *code*. Pengelompokkan tema tersebut harus koheren dengan tujuan penelitian dan keyakinan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan fenomena penelitian. Setelah melalui proses reduksi data, selanjutnya dilakukan *coding* data. Dari data yang diperoleh dalam reduksi data, kemudian dikelompokkan dalam tema dan diberi kode tertentu. Hal ini dilakukan untuk melihat kesamaan pola temuan. *Coding* data dilakukan berdasarkan kerangka teoritis yang di jelaskan sebelumnya. Melalui cara ini, *coding* data mampu membantu peneliti untuk melihat keterkaitan data dengan masalah penelitian.

b. Pemahaman (*understanding*) dan pengujian

Berdasarkan proses *coding*, peneliti dapat memahami data sedetail mungkin. Proses ini dapat berupa “pemotongan” data hasil wawancara dan di kelompokkan dalam *folder* khusus sesuai tema yang ada. Hasil observasi dan analisis dokumen dapat dimasukkan ke dalam *folder* yang sama untuk mendukung pemahaman atas data. Dari langkah tersebut, peneliti mencari makna/dimaknai/ diinterpretasi. Dalam melakukan interpretasi ini, peneliti tetap berpedoman pada keterkaitan antara temuan, wawancara, observasi dan analisis dokumen.

c. Interpretasi

Dalam proses interpretasi ini, peneliti tetap mengkaitkannya dengan teori untuk menghindari bias. Dalam melakukan interpretasi, peneliti tidak dapat lepas dari konteks/*setting* penelitian. Peneliti juga harus mampu mengaitkan temuan penelitian dengan beragam teori karena penelitian kualitatif berpedoman pada konsep triangulasi. Menurut Neuman guna memudahkan analisis, peneliti dapat menggunakan strategi a) *narrative*, b) *ideal types*, c) *success approximation*, d) *Illustrative method*. e) *Path Dependency and Contingency* f) *Domain analysis* g) *Analytical Comparison*.

Strategi naratif berupa penjelasan secara detail kejadian dalam *setting*. *Strategi Ideal types* adalah membandingkan data kualitatif dengan model kehidupan sosial yang

ideal. *Strategi Success approximation* dengan cara mengkaitkan data dengan teori secara berulang-ulang sampai perbedaannya hilang. *Strategi Illustrative method* dilakukan dengan mengisi “kotak kosong” dalam teori dengan data kualitatif. *Strategi Path Dependency and Contingency* dilakukan dengan memulai dengan hasil kemudian lacak balik urutan kejadian untuk melihat jalur yang menjelaskan kejadian tersebut). Strategi analisis domain (*Domain analysis*) dilakukan dengan cara memasukkan istilah-istilah asli yang menunjukkan ciri khas objek yang diteliti). *Strategi Analytical Comparison* dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai karakter dan temuan kunci yang diperoleh, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan karakter tersebut untuk menentukan mana yang sesuai dengan temuan kunci.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, maka upaya menjaga keabsahan data menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti berupaya menghindari bias dan kesalahan penafsir data dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan siswa. Perbandingan antar sumber dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi yang disampaikan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pandangan serta menemukan pola yang berulang terkait faktor-faktor penghambat siswa dalam pembelajaran senam lantai. Dengan adanya triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran data yang lebih objektif dan menyeluruh meskipun teknik pengumpulan data hanya menggunakan wawancara.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga melakukan member check sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan penafsiran data kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat dan dianalisis telah sesuai dengan maksud serta pengalaman yang sebenarnya dari informan. Proses ini

membantu peneliti dalam meminimalkan kesalahan penafsiran serta memperkuat validitas temuan penelitian.

Melalui penerapan triangulasi sumber dan member check, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor penghambat siswa dalam pembelajaran senam lantai dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Rumusan Masalah	Indikator	Sub indikator	Sumber Data	Instrumen
Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat siswa dalam pembelajaran senam lantai	Faktor Internal	Pemahaman materi	Siswa SMA Negeri 1 Tasikmalaya	wawancara
		Praktik gerakan		
		Kepercayaan diri		
		Fisik		
	Faktor eksternal	Evaluasi		
		Lingkungan		
		Sarana dan prasarana		
		Guru		

### 3.6 Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan perspektif yang akan digunakan, langkah berikutnya adalah mengikuti tahapan penelitian. Menurut Surokim et al., (2016, p. 165-166) tahapan kegiatan dalam penelitian kualitatif tidak berbeda jauh dengan penelitian lainnya, yaitu:

- a. Menentukan masalah penelitian atau *research problem*

Tahapan ini merupakan tahapan terberat dalam melakukan penelitian adalah memulainya: apa yang mau diteliti, dan darimana mulainya. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada fenomena yang terjadi. Fenomena dapat berasal dari dunia nyata (praktik) maupun kesenjangan teori dan *research gap*. Fenomena tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian

b. Melakukan *literature review*

*Literature review* merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Kegiatan *literature review* ini berkaitan dengan telaah atas teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dan telaah penelitian sebelumnya untuk menunjukkan keterkaitan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi sebagai “cermin” untuk memahami fenomena. Sehingga dengan menggunakan teori tersebut, fenomena yang semula sulit untuk dipahami menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena peneliti harus mampu memilih teori yang relevan dengan aspek ontology atas isu penelitian yang digunakan dan sesuai dengan masalah penelitian. Teori yang digunakan perlu dijelaskan posisi dan relevansinya harus dikaitkan langsung dengan masalah penelitian

c. Mengumpulkan data dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas sangat ditentukan oleh kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, mengapa dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulasi data yang dihasilkan dari tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan telaah catatan atau dokumentasi.

### **3.7 Waktu dan Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Tasikmalaya. Waktu kegiatan dilakukan pada awal bulan Juli s.d bulan Oktober 2025.



Gambar 3.1 SMA Negeri 1 Tasikmalaya

Tabel 3.2 Rancangan Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan 2024	November				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penentuan Masalah dan Judul												
2.	<i>Literature riview</i>												
3.	Penyusunan Proposal												
Kegiatan 2025		Januari/Maret		April/Juni		Juli/September		Oktober/Desember					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusuna Proposal												
2.	Seminar Proposal												
3.	Revisi												

